

Pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja di Kabupaten Bondowoso

Tri Yuni Kuswandari^{*)}, Antono Suryoputro^{)}, Priyadi Nugraha^{**)}**

^{*)} Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur

Korespondensi : ktriyuni@yahoo.co.id

^{**)} Magister Promosi Kesehatan FKM UNDIP

ABSTRAK

Terobosan Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur bekerjasama dengan UNICEF menyusun buku pegangan kesehatan remaja pada tahun 2008 yaitu Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info kesehatan Remaja. Sasaran penggunaan buku ini adalah semua remaja. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja dalam meningkatkan Program Pelayanan Kesehatan Di Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini merupakan penelitian explanatory research, menggunakan metode survey dengan pendekatan cross sectional, besar sampel 267 siswa. Hasil penelitian sebagian besar pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja baik (52,1 %). Variabel yang berhubungan dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja adalah pengetahuan, sikap, persepsi peran guru UKS , persepsi sosialisasi , persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Variabel yang signifikan berpengaruh terhadap Pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja adalah Persepsi tentang Peran Guru UKS dengan OR=18,517 dan Persepsi tentang Sosialisasi buku kesehatan remaja dengan OR=5,622.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja

ABSTRACT

The breakthrough of East Java Provincial Health Office in collaboration with UNICEF compiled the adolescent health handbook in 2008 those are the Teenagers 's Health Books and Adolescent Health Information Books. Use of Adolescent Health Books and Adolescent. The study aims to analyze the utilization of Adolescent Health Books and in improving Adolescent Health Information Book for improving the Health Services Program in the Bondowoso regency. This research is explanatory research using survey methods with cross - sectional approach, with a sample of 267 students. The most of research results utilization of Adolescent Health Books and Books on Adolescent Health Info is good (52.1 %). The variables related to the use of Adolescent Health Book and Adolescent Health Information Book are knowledge, attitude, the role of teachers' perceptions of UKS , perceptions of socialization , perceived usefulness and ease of use. The variables that significantly affect the utilization of Adolescent Health Books and Books on Adolescent Health Info are the role of teachers' Perceptions of Students Health Center or UKS OR=18,517 and Perceptions about socialization dealing with Adolescent Health Book OR=5,622 .

Keywords : Utilization, Adolescent Health Book and Adolescent Health Information Book.

PENDAHULUAN

Remaja adalah individu, baik laki-laki maupun perempuan, yang sedang berada di tengah-tengah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Menurut klasifikasi World Health Organization (WHO), kelompok umur ini berada pada usia antara 10 sampai 19 tahun (Yani,2009). Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2007) menunjukkan jumlah remaja di Indonesia mencapai 30 % dari jumlah penduduk, jadi sekitar 1,2 juta jiwa. Dan berdasarkan Sensus Penduduk pada tahun 2010, jumlah remaja di Indonesia usia 10-24 tahun adalah sebesar 64 juta jiwa, artinya 27,6 % dari total penduduk Indonesia (237,6 juta jiwa) Jadi hampir seperempat penduduk Indonesia adalah penduduk usia remaja (BPS RI,2010).

Diantara persoalan yang banyak di hadapi oleh remaja adalah persoalan kesehatan terutama kesehatan reproduksi. Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) memperoleh perhatian tidak saja di Indonesia tetapi juga secara Internasional. Laporan Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI Tahun 2007) menunjukan tingginya proporsi remaja yang berkaitan perilaku penggunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) menyebutkan , sekitar 31,9 % remaja perempuan dan 24,2 % pada remaja laki-laki mulai merokok sebelum usia 13 tahun. Proporsi perokok aktif pada remaja perempuan dan laki-laki masing-masing 47 % dan 0,7 %. Minum-minuman keras yang di mulai usia kurang dari 14 tahun di lakukan 12,5 % remaja. Persentase kumulatif kasus AIDS pada pengguna NAPZA suntik di Indonesia berdasarkan kelompok umur 15 – 19 tahun adalah 1,7 % dan pada kelompok usia 20 -29 tahun adalah 64,7 %. Sedangkan 28, 1 % remaja perempuan dan 23,6 % remaja laki-laki mulai berpacaran pada usia kurang dari 15 tahun, sekitar 17 % perempuan menikah di usia 15 tahun dan satu dari lima perempuan berusia 19 tahun meningkatkan resiko kematian ibu dan bayi (Anonim,2012).

Adapun terobosan Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur bekerjasama dengan UNICEF menyusun suatu buku pegangan kesehatan remaja pada tahun 2008 yaitu Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info kesehatan Remaja. Terobosan ini merupakan bentuk upaya Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur bekerjasama dengan UNICEF bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan dan kesehatan reproduksi remaja serta meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan pada remaja. Tahun 2010 Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja mulai di manfaatkan semua Kabupaten dan Kota di Jawa Timur (Dinas Kesehatan Prop.Jawa timur,2012).

Remaja dengan jumlahnya yang besar merupakan aset potensi masa depan. Untuk membentuk remaja yang berperilaku sehat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan kesehatan reproduksinya perlu dilakukan pemberian informasi dan pendidikan serta layanan kesehatan reproduksi yang memadai . Permasalahan remaja di Kabupaten Bondowoso sangat komplek dan menjadi prioritas penanganan yang serius, adapun permasalahan remaja antara lain ; pernikahan usia dini, seks pranikah, kehamilan remaja, kehamilan tidak di inginkan (aborsi), anemia pada remaja, gizi lebih dan gizi kurang, kebiasaan merokok dan minuman beralkohol, penyalagunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif), penyakit menular seksual dan HIV AIDS (BKKBN dan UNICEF,2004).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan dalam meningkatkan pelayanan Kesehatan pada remaja salah satunya yaitu dengan adanya Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja. Dengan pemanfaatan Buku Kesehatan dan Buku Info Kesehatan Remaja di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja serta meningkatkan sikap dan perilaku remaja yang baik tentang

kesehatan reproduksi, sehingga berimbas pada peningkatan cakupan program pelayanan kesehatan remaja di Kabupaten Bondowoso (DINKES Bondowoso, 2012).

Berdasarkan wawancara dengan Kasi ARU (Anak Remaja dan Usia lanjut) DINKES Bondowoso, menyebutkan bahwa baik pemanfaatan maupun pendistribusian Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan remaja sampai tahun 2012 di Kabupaten Bondowoso masih kurang maksimal. Pengadaan Buku Kesehatan Remaja dan Buku info Kesehatan Remaja di Kabupaten Bondowoso mulai tahun 2010 sampai tahun 2012, belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan semua sasaran remaja yaitu kurang lebih hanya 1035 buku atau 0,95 % dari sasaran remaja 108.828 jiwa (BAPEDA Bondowoso, 2012). Sedangkan distribusi buku atau remaja yang mendapatkan buku tersebut sampai tahun 2012 yaitu remaja di sekolah formal yaitu ± 800 dan untuk sosialisasi di Pondok pesantren ± 235 . Sedangkan masalah yang lain adalah Pendidikan Seks pada remaja masih di anggap tabu dan sangat awam di bicarakan (DINKES Bondowoso, 2012).

Dari 800 buku yang tersebar pada remaja di 5 (lima) sekolah, hasil evaluasi pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja pada tahun 2012, hanya di lakukan di SMAN 02 dan SMKN 04 Bondowoso. Evaluasi pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja yaitu kepatuhan remaja membawa buku ke tempat layanan : SMKN 04 (40,09 %), SMAN 02 (63,75 %) ; kelengkapan pengisian buku kesehatan Remaja : SMKN 04 (42,51 %), SMAN 02 (59,37 %) . Hasil evaluasi pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja menunjukan bahwa pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja masih kurang maksimal (DINKES Bondowoso, 2012).

Demikian juga pemanfaatan dan Penggunaan

Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja di Kabupaten Bondowoso banyak tantangan dan kendala yang di hadapi, sejak mulai di kembangkan tahun 2008 sampai saat ini masih juga banyak kendala baik pada pengguna buku remaja di Pendidikan Formal dan Non Formal (Pondok Pesantren). Dimana buku Kesehatan Remaja maupun Buku Info di anggap tabu karena memberikan informasi tentang Kesehatan Reproduksi, tumbuh kembang serta pendidikan seks pada remaja, sehingga mempengaruhi informasi dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja serta mempengaruhi remaja enggan untuk datang ke layanan kesehatan remaja sehingga mempengaruhi hasil cakupan pelayanan kesehatan remaja (DINKES Bondowoso, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja Dan Buku Info Kesehatan Remaja dalam Meningkatkan Program Pelayanan Kesehatan Remaja Di Kabupaten Bondowoso.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory research* (penelitian penjelasan), menggunakan metode *survey* dengan pendekatan *cross sectional* (potong silang). Penelitian dilakukan di Kabupaten Bondowoso yaitu remaja di SMAN 02 Bondowoso, SMKN 04 Bondowoso, SMAN 01 Tenggarang, SMAN Tapen dan SMKN Tamanan Bondowoso, dilaksanakan pada bulan Juli 2013 sampai dengan bulan Agustus 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa atau pelajar yang menerima dan memiliki Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja di SMAN 02 Bondowoso, SMKN 04 Bondowoso, SMAN 01 Tenggarang, SMAN Tapen dan SMKN Tamanan, jumlah siswa yang menerima sebanyak 800 remaja. Sampel dalam penelitian ini 267 remaja yang di ambil dari sebagian remaja di 5 sekolah. Pengambilan sampel di lakukan secara *Systematic Random Sampling*. Variabel terikat

dalam penelitian ini adalah pemanfaatan buku kesehatan remaja dan buku Info kesehatan remaja, sedangkan variabel bebasnya meliputi karakteristik responden (umur, jenis kelamin, suku), pengetahuan tentang Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja, sikap remaja tentang Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja, peran guru UKS, sosialisasi tentang Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja, persepsi kegunaan Buku kesehatan remaja dan Buku info Kesehatan Remaja, dan persepsi kemudahan penggunaan Buku kesehatan Remaja dan buku Info Kesehatan Remaja.

Pada penelitian ini pengumpulan data kuantitatif dengan wawancara langsung dengan responden menggunakan alat bantu kuesioner kepada seluruh responden. Data yang telah terkumpul dianalisis secara univariat dengan distribusi frekuensi, dan tabulasi silang, kemudian dilakukan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dan selanjutnya uji multivariat menggunakan analisis *regresi logistik*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden merupakan remaja yang ada di Kabupaten Bondowoso yaitu di 5 sekolah ; SMAN 02 Bondowoso, SMKN 04 Bondowoso, SMAN 01 Tenggarang, SMAN Tapen dan SMKN Tamanan, berjumlah 267 responden terdiri dari 60,3% laki-laki dan 39,7% perempuan yang berada pada rentang umur 14-19 tahun. Umur 16-19 tahun (remaja akhir) sebanyak 82,8%, sedangkan umur 14-15 tahun (remaja tengah) sebanyak 17,2%. Berdasarkan suku sebagian besar 71,2% suku Madura dan sebanyak 28,8% suku Jawa.

Pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (52,1%) pemanfaatan tentang buku kesehatan remaja dan buku info kesehatan

remaja baik dan sisanya (47,9%) pemanfaatan tentang buku kesehatan remaja dan buku info kesehatan remaja adalah kurang. Pemanfaatan yang baik tentang Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja dengan distribusi remaja membawa Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info ke UKS sering(68,5%) ; membawa Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja saat ke guru BP sering (59,2%) ; membawa Buku Kesehatan remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja ke layanan kesehatan sering (51,7%) ; membaca Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja dalam 6 bulan terakhir (59,9%); membaca Buku dengan lengkap (61,4 %) ; mencatat dan mengisi Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan sering (59,9%); Cara pengisian Buku dengan lengkap (59,2%) ; melakukan diskusi dengan teman selama 6 bulan terakhir adalah sering (43,4%) dan ; melakukan diskusi dengan guru UKS selama 6 bulan terakhir adalah sering (43,1%).

Sedangkan persentasenya remaja yang memanfaatkan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan kurang (47,9 %), dengan alasan remaja tidak memanfaatkan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja yaitu tidak membawa Buku Kesehatan Remaja saat datang ke UKS : lupa (64,28 %), malas (27,38 %), sengaja tidak membawa (8,33 %) ; tidak membawa Buku Kesehatan Remaja saat datang ke guru BP : lupa (47,7 %), malas (33,94%), sengaja tidak membawa (18,34 %) ; tidak membawa Buku Kesehatan Remaja saat datang ke layanan kesehatan (Puskesmas) : lupa (49,61 %), malas (24,8 %), sengaja tidak membawa (25,58 %) ; tidak membaca Buku Kesehatan Remaja : lupa (29,9 %), malas (42,99 %), tidak sempat /sibuk belajar (17,75 %), tidak menarik (9,34 %) ; tidak mencatat atau mengisi Buku kesehatan Remaja : lupa (26,16 %), malas (37,38 %), tidak sempat /sibuk belajar (33,64 %), tidak menarik (2,8 %) ; tidak melakukan diskusi dengan teman tentang KRR yang ada di

Buku Kesehatan remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja : lupa (41,05 %), malas (31,78 %), tidak sempat (27,15 %) ; dan tidak melakukan diskusi dengan guru UKS tentang KRR yang ada di Buku Kesehatan remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja : lupa (36,84 %), malas (41,4 %), tidak sempat (21,7 %). Hal ini menjadi perhatian khususnya guru UKS untuk lebih mensosialisasikan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja serta Dinas Kesehatan untuk lebih mensosialisasikan melalui sekolah-sekolah serta mengusulkan design yang lebih menarik pada Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja yang sesuai dengan keinginan remaja.

Hal lain yang mempengaruhi remaja dalam pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja di Kabupaten Bondowoso karena keberadaan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja di Kabupaten Bondowoso masih kurang, dimana hanya ± 1035 buku atau 0,95 % dari sasaran remaja 108.828 jiwa yang tersebar di kalangan remaja. Sedangkan distribusi buku atau remaja yang mendapatkan buku tersebut sampai tahun 2012 yaitu remaja di sekolah formal yaitu ± 800 dan untuk sosialisasi di Pondok pesantren ± 235 . Remaja yang mendapat buku Kesehatan remaja dan buku info kesehatan remaja sebagian

besar hanya SMP, SMA, dan SMK di kota Bondowoso dan 2 (dua) kota Kecamatan yaitu Tapen dan Tamanan, sedangkan di kota Kecamatan lain dan daerah pedesaan belum mendapatkan buku kesehatan remaja dan buku info kesehatan (DINKES Bondowoso, 2012).

Hal ini juga merujuk isu-isu strategis yang menjadi salah satu pokok masalah dalam pemenuhan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja yaitu Hak atas informasi dan pendidikan, ini termasuk jaminan kesehatan dan kesejahteraan perorangan maupun keluarga dengan adanya informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi yang memadai tersebut. Dan Hak mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan terbaru, yaitu hak mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi yang terbaru, aman, dan dapat diterima (Noveri A, 2012).

Pengetahuan tentang Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan remaja

Sebagian besar 55,4% pengetahuan remaja tentang buku kesehatan remaja dan buku info kesehatan remaja adalah baik dan sisanya 44,6% adalah kurang. Hasil analisis bivariat tentang Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja

Tabel 1. Rangkuman analisis bivariat antara variabel independen dan variabel dependen

No	Variabel Bebas	Variabel Terikat		
		Pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja		
		χ^2	P value	Keterangan
1	Umur	0,254	0,615	Tidak ada hubungan
2	Suku	0,146	0,702	Tidak ada hubungan
3	Jenis Kelamin	0,178	0,673	Tidak ada hubungan
4	Pengetahuan	27,952	0,000	Ada hubungan
5	Sikap	30,716	0,000	Ada hubungan
6	Persepsi Peran Guru UKS	154,543	0,000	Ada hubungan
7	Persepsi tentang Sosialisasi	130,791	0,000	Ada hubungan
8	Persepsi Kegunaan Buku	29,347	0,000	Ada hubungan
9	Persepsi kemudahan	46,191	0,000	Ada hubungan

menunjukkan bahwa responden berpengetahuan kurang yang kurang memanfaatkan buku kesehatan remaja sebesar 66,4%; responden berpengetahuan baik yang kurang memanfaatkan buku kesehatan remaja sebesar 33,1%. Sedangkan responden berpengetahuan kurang yang memanfaatkan buku kesehatan remaja dengan baik sebesar 33,6%; responden berpengetahuan baik yang memanfaatkan buku kesehatan remaja dengan baik sebesar 66,9%. Berdasarkan uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti nilai $\tilde{n} < 5\%$ sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja dengan pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sedangkan menurut Green yang dikutip Notoatmodjo (2010) yang mengatakan bahwa faktor predisposisi merupakan preferensi pribadi seseorang atau kelompok ke dalam suatu kecenderungan berperilaku tertentu. Faktor predisposisi antara lain; demografi (umur, suku, jenis kelamin) pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai dan persepsi yang berkaitan dengan motivasi seseorang atau kelompok untuk bertindak. Menurut Green pengetahuan sebelum

melakukan tindakan adalah penting dan merupakan faktor determinan internal. Sesuai dengan teori tingkah laku yang semata-mata ditentukan oleh manusia dan kemampuan berfikirnya, semakin berpendidikan seseorang maka akan semakin baik perbuatannya. Sehingga semakin baik pengetahuan remaja tentang Buku Kesehatan Remaja maka semakin baik pula pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja.

Sekolah merupakan media dan lokasi terbaik, terorganisir, dan paling efisien dalam peningkatan pengetahuan dan informasi Kesehatan Reproduksi Remaja, khususnya peningkatan pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi melalui pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja. Dengan dukungan yang baik dari pihak guru UKS dan sekolah dalam meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi memungkinkan perilaku yang positif bagi setiap remaja yang ada di lingkungan sekolah

Sikap tentang Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar adalah 142 orang (53,2%) sikap remaja tentang buku kesehatan remaja dan buku info kesehatan remaja baik dan sikap remaja tentang Buku Kesehatan Remaja kurang adalah 125 orang (46,8%). Hasil analisis bivariat bahwa responden yang sikapnya kurang dan kurang

Tabel 2. Hasil Analisis *regresi logistik* antara variabel independen yang mempunyai hubungan dengan variabel dependen dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Remaja

Variabel	B	S.E.	Wald	df	P value	OR	95% CI	
							Lower	Upper
Pengetahuan	.835	.467	3.194	1	.074	2.304	.922	5.755
Sikap	-.062	.504	.015	1	.902	.940	.350	2.524
Peran Guru UKS	2.919	.452	41.705	1	.000	18.517	7.636	44.903
Sosialisasi	1.727	.479	12.999	1	.000	5.622	2.199	14.374
Kegunaan	.172	.528	.106	1	.745	1.188	.422	3.342
kemudahan	.559	.476	1.383	1	.240	1.750	.689	4.444
Constant	-9.232	1.178	61.443	1	.000	.000		

memanfaatkan buku kesehatan remaja sebesar 66,4%, responden yang sikapnya baik dan kurang memanfaatkan buku kesehatan remaja sebesar 31,7%. Sedangkan responden yang sikapnya kurang dan memanfaatkan buku kesehatan remaja dengan baik sebesar 33,6%, responden yang sikapnya baik yang memanfaatkan buku kesehatan remaja dengan baik sebesar 68,3%. Hasil analisis *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti nilai $\chi^2 > \chi^2_{\text{tabel}}$ sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa ada hubungan antara sikap Remaja tentang Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja.

Menurut Notoatmodjo (2010) Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek tertentu, yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang–tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). Menurut Allport (1954) dalam Notoatmodjo (2010), sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka, sikap merupakan angsan-angsan untuk bertindak atau berperilaku terbuka (tindakan). Sikap Remaja tentang Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja adalah tanggapan responden tentang hal yang berhubungan dengan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja. Sikap merupakan faktor predisposisi yang memunculkan adanya perilaku sesuai dengan sikapnya (Notoadmodjo, 2010). Hal ini juga sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Andersen (1975) bahwa faktor Kepercayaan/ keyakinan kesehatan (*health belief*), seperti keyakinan penyembuhan penyakit, Pengetahuan, Sikap, Persepsi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Sedangkan menurut Davis (1989) teori Model Pemanfaatan Teknologi / TAM mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang

berperilaku dalam pemanfaatan suatu Teknologi Informasi, yaitu faktor Persepsi Kemudahan Penggunaan, persepsin kegunaan, sikap menunjuju penggunaan, niat untuk menggunakan, dan penggunaan nyata. Sejalan dengan hasil penelitian Endang Sri Sutini (2009) menyebutkan ada hubungan sikap responden dengan kebutuhan pemanfaatan layanan kesehatan. Kecenderungan hubungan ini menunjukkan remaja dengan sikap yang kurang maupun baik lebih banyak yang butuh pemanfaatan layanan kesehatan.

Untuk mendapatkan sikap yang baik tentang Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja terhadap pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja di perlukan stimulus yang rutin, guna meningkatkan kemampuan dan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan Buku Kesehatan Remaja. Stimulus pada remaja berupa diskusi kelompok, sarsehan remaja dan pelatihan tentang Kesehatan Reproduksi baik dari Dinas Kesehatan maupun Dinas terkait.

Persepsi Peran guru UKS

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar menunjukkan bahwa 50,2% persepsi remaja tentang peran guru UKS baik dan sisanya 49,8% adalah kurang. Hasil analisis bivariat bahwa persepsi peran guru yang baik adalah 134 orang (50,2 %) dan persepsi peran guru yang kurang adalah 133 orang (49,8 %) tentang Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja. Hasil analisis bivariat Persepsi tentang Peran Guru UKS dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja menunjukkan bahwa responden yang persepsi tentang peran guru UKS kurang dan kurang memanfaatkan buku kesehatan remaja sebesar 86,5%, responden yang persepsi tentang peran guru UKS baik dan kurang memanfaatkan buku kesehatan remaja sebesar 9,7%. Sedangkan responden yang persepsi tentang peran guru UKS kurang dan memanfaatkan buku kesehatan remaja dengan baik sebesar 13,5%,

responden yang persepsi tentang peran guru UKS baik yang memanfaatkan buku kesehatan remaja dengan baik sebesar 90,3%. Hasil analisis Chi Square didapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti nilai $\tilde{n} < 5\%$ sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa ada hubungan antara Persepsi tentang Peran Guru UKS dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja. Persepsi peran guru UKS adalah dukungan, keikutsertaan / andil / motivasi dan evaluasi dari guru UKS dalam pemanfaatan buku kesehatan remaja dan buku info kesehatan remaja.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Andersen (1975) bahwa Faktor Kepercayaan/keyakinan kesehatan (*health belief*), seperti keyakinan penyembuhan penyakit (Pengetahuan, Sikap, Persepsi) sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hal ini juga sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Green yang di kutip Notoadmodjo (2010), yang mengatakan bahwa faktor predisposisi merupakan preferensi pribadi seseorang atau kelompok ke dalam suatu kecenderungan berperilaku tertentu. Faktor predisposisi antara lain; demografi (umur, suku, jenis kelamin) pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai dan persepsi yang berkaitan dengan motivasi seseorang atau kelompok untuk bertindak dan faktor pendukung (*enabling factor*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, sumber daya, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas dan sarana kesehatan. Sumber daya dalam penelitian ini adalah guru UKS yang berperan dalam mendukung pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Endang Sri Sutini (2009) yang menyebutkan bahwa Ada 3 faktor yang berpengaruh terhadap kebutuhan layanan kesehatan reproduksi remaja yaitu sikap mendukung tentang kesehatan reproduksi remaja, sikap mendukung tentang layanan kesehatan reproduksi remaja dan persepsi tentang layanan kesehatan reproduksi remaja. Perlunya advokasi

dan dukungan, pendanaan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai bimbingan dan pembinaan teknis termasuk kurikulum, peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan reproduksi kepada siswa melalui penyuluhan, pelatihan peer group serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan.

Berdasarkan hasil analisis multivariat yaitu *regresi logistic* dengan metode enter diketahui bahwa variabel Persepsi tentang Peran Guru UKS dan Persepsi tentang Sosialisasi buku kesehatan remaja dengan nilai $\tilde{n} < 5\%$ (0,05), berarti hanya Persepsi tentang Peran Guru UKS dan Persepsi tentang Sosialisasi buku kesehatan remaja yang berpengaruh terhadap Pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja. Persepsi tentang Peran Guru UKS (nilai $\tilde{n} = 0,000$) dan memiliki OR = 18,517 berarti remaja yang persepsi tentang Peran Guru UKS baik memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan buku kesehatan remaja 18,517 kali lebih besar dibandingkan remaja yang persepsi tentang Peran Guru UKS kurang.

Persepsi Sosialisasi

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar persepsi tentang sosialisasi yang baik adalah 144 orang (53,9 %) dan persepsi tentang sosialisasi yang kurang adalah 123 orang (46,1 %) tentang Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja. Hasil analisis bivariat Persepsi tentang Sosialisasi buku kesehatan remaja dan buku info kesehatan remaja dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja menunjukkan bahwa responden yang persepsi tentang Sosialisasi buku kesehatan remaja dan buku info kesehatan remaja kurang dan kurang memanfaatkan buku kesehatan remaja sebesar 86,2%, responden yang persepsi tentang Sosialisasi buku kesehatan remaja dan buku info kesehatan remaja baik dan kurang memanfaatkan buku kesehatan remaja sebesar 15,3%. Sedangkan responden yang persepsi tentang Sosialisasi buku kesehatan

remaja dan buku info kesehatan remaja kurang dan memanfaatkan buku kesehatan remaja dengan baik sebesar 13,8%, responden yang persepsi tentang Sosialisasi buku kesehatan remaja dan buku info kesehatan remaja baik yang memanfaatkan buku kesehatan remaja dengan baik sebesar 84,7%. Hasil analisis Chi Square didapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti nilai $\tilde{n} < 5\%$ sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa ada hubungan antara Persepsi tentang Sosialisasi buku kesehatan remaja dan buku info kesehatan remaja dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja.

Persepsi Sosialisasi adalah penilaian responden tentang informasi atau segala sesuatu yang memberikan keterangan tentang buku kesehatan remaja dan buku info kesehatan remaja. Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat (Forum Kesehatan Perempuan, 2002). Penelitian ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Andersen (1975) bahwa faktor karakteristik kemampuan/ Pendukung (*Enabling Characteristics*) yaitu informasi tentang pelayanan kesehatan (sosialisasi) sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hal ini juga sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Green yang di kutip Notoadmodjo (2010), yang mengatakan bahwa faktor predisposisi merupakan preferensi pribadi seseorang atau kelompok ke dalam suatu kecenderungan berperilaku tertentu. Faktor predisposisi antara lain; nilai dan persepsi yang berkaitan dengan motivasi seseorang atau kelompok untuk bertindak serta faktor penguat (*reinforcing*) yaitu dorongan, dukungan dan sosialisasi dari guru.

Hasil analisis regresi logistic diketahui bahwa variabel Persepsi tentang Sosialisasi buku kesehatan remaja dengan nilai $\tilde{n} < 5\%$ (0,05), yaitu Persepsi tentang Sosialisasi buku kesehatan

remaja ($\tilde{n} = 0,000$), memiliki OR = 5,622 berarti remaja yang persepsi tentang Sosialisasi buku kesehatan remaja baik memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan buku kesehatan remaja 5,622 kali lebih besar dibandingkan remaja yang persepsi kurang tentang Sosialisasi buku kesehatan. Dukungan guru UKS dalam mensosialisasi kegiatan remaja yang mengarah pada Kesehatan Reproduksi Remaja, sangat diperlukan oleh remaja. Dengan sosialisasi yang intens dan berkesinambungan tentang Buku Kesehatan Remaja dan Buku Kesehatan Remaja yang di lakukan guru, petugas UKS, petugas puskesmas serta Dinas terkait dapat meningkatkan cakupan layanan kesehatan pada remaja sehingga remaja sehat berkualitas

Persepsi Kegunaan

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar persepsi tentang kegunaan yang baik adalah 157 orang (58,8 %) dan persepsi tentang kegunaan yang kurang adalah 110 orang (41,2 %) tentang Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja. Hasil analisis bivariat Persepsi kegunaan Buku kesehatan remaja dan Buku info Kesehatan Remaja dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja menunjukkan bahwa responden yang persepsi kegunaan Buku kesehatan remaja dan Buku info Kesehatan Remaja kurang dan kurang memanfaatkan buku kesehatan remaja sebesar 68,2%, responden yang persepsi kegunaan Buku kesehatan remaja dan Buku info Kesehatan Remaja baik dan kurang memanfaatkan buku kesehatan remaja sebesar 33,8%. Sedangkan responden yang persepsi kegunaan Buku kesehatan remaja dan Buku info Kesehatan Remaja kurang dan memanfaatkan buku kesehatan remaja dengan baik sebesar 31,8%, responden yang persepsi kegunaan Buku kesehatan remaja dan Buku info Kesehatan Remaja baik yang memanfaatkan buku kesehatan remaja dengan baik sebesar 66,2%. Hasil analisis Chi Square didapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti

nilai $\tilde{n} < 5\%$ sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa ada hubungan antara Persepsi kegunaan Buku kesehatan remaja dan Buku info Kesehatan Remaja dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja.

Menurut Davis (1989), definisi dari persepsi kegunaan adalah “Tingkat dimana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem akan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan tertentu”. Sesuai dengan literatur tentang kegunaan sistem informasi yang dikemukakan Davis, dalam penelitian ini diusulkan bahwa peningkatan kegunaan yang positif berhubungan dengan sikap terhadap sebuah perpustakaan digital. Ada juga beberapa bukti awal bahwa kegunaan lebih mengarah pada penggunaan perpustakaan digital. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Davis.F.D (1989) tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang berperilaku dalam pemanfaatan suatu Teknologi Informasi, yaitu faktor Persepsi Kemudahan Penggunaan, persepsi kegunaan, sikap menuju penggunaan, niat untuk menggunakan, penggunaan nyata, dan faktor eksternal. Menurut hasil penelitian Imam Yuadi (2009) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI (teknologi Informasi) sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi. Sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI (teknologi Informasi) menjadikan tindakan/perilaku manusia tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi. Dalam persepsi kegunaan tentang TI (teknologi informasi) dalam penelitian ini adalah Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Remaja. Penggunaan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja yang baik perlu adanya dukungan dari berbagai pihak.

Persepsi Kemudahan penggunaan

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar persepsi tentang kemudahan yang baik adalah 134 orang (50,2 %) dan persepsi tentang kemudahan yang kurang adalah 133 orang (49,8 %) tentang Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja. Hasil analisis bivariat Persepsi kemudahan penggunaan Buku kesehatan Remaja dan buku Info Kesehatan Remaja dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja menunjukkan bahwa responden yang persepsi kemudahan penggunaan Buku kesehatan Remaja dan buku Info Kesehatan Remaja kurang dan kurang memanfaatkan buku kesehatan remaja sebesar 69,2%, responden yang persepsi kemudahan penggunaan Buku kesehatan Remaja dan buku Info Kesehatan Remaja baik dan kurang memanfaatkan buku kesehatan remaja sebesar 26,9%. Sedangkan responden yang persepsi kemudahan penggunaan Buku kesehatan Remaja dan buku Info Kesehatan Remaja kurang dan memanfaatkan buku kesehatan remaja dengan baik sebesar 30,8%, responden yang persepsi kemudahan penggunaan Buku kesehatan Remaja dan buku Info Kesehatan Remaja baik yang memanfaatkan buku kesehatan remaja dengan baik sebesar 73,1%. Hasil analisis Chi Square didapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti nilai $\tilde{n} < 5\%$ sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa ada hubungan antara Persepsi kemudahan penggunaan Buku kesehatan Remaja dan buku Info Kesehatan Remaja dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja.

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai “tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha” atau percaya bahwa teknologi informasi mudah dipahami (Davis, 1989), yang mencerminkan bahwa usaha merupakan sumber daya yang terbatas bagi seseorang yang akan mengalokasikan untuk berbagai kegiatan. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

Davis.FD (1989) tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang berperilaku dalam pemanfaatan suatu Teknologi Informasi, yaitu faktor Persepsi Kemudahan Penggunaan. Menurut Goodwin (1987); Silver (1988); dalam Adam.et.al (1992) ,intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Oleh karena itu kemudahan dalam penggunaan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Remaja akan memberikan dampak positif terhadap pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja, yang meliputi ; isi dan gambar buku kesehatan remaja dan buku info kesehatan remaja, guru dan petugas kesehatan mendukung dalam remaja menggunakan buku tersebut.

SIMPULAN

Sebanyak 52,1 % remaja memanfaatkan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja dengan baik dan sisanya 47,9% kurang memanfaatkan buku kesehatan remaja dan buku info kesehatan remaja di Kabupaten Bondowoso. Variabel yang signifikan berpengaruh terhadap Pemanfaatan Buku Kesehatan Remaja dan Buku Info Kesehatan Remaja yaitu ; Persepsi tentang Peran Guru UKS (nilai $\tilde{n} = 0,000$) , OR = 18,517 artinya remaja yang persepsi tentang Peran Guru UKS baik memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan buku kesehatan remaja 18,517 kali lebih besar dibandingkan remaja yang berpersepsi kurang. Serta persepsi tentang Sosialisasi buku kesehatan remaja ($\tilde{n} = 0,000$), OR = 5,622 artinya remaja yang persepsi tentang Sosialisasi buku kesehatan remaja baik memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan buku kesehatan remaja 5,622 kali lebih besar dibandingkan remaja yang berpersepsi kurang.

KEPUSTAKAAN

- Ananonim, Kondisi Remaja Indonesia saat ini .
[http :// www.babebengong.net/2007/08/12/remaja -saat-ini-tragis-atau-strategi /](http://www.babebengong.net/2007/08/12/remaja-saat-ini-tragis-atau-strategi/)
(renungan untuk hari remaja internasional 12 Agustus) diakses tanggal 10 Juni 2012.
- Andrianus Tanjung, Guntoro Utamadi, Judith Sahanaja, Zarfie Taful. Kebutuhan Remaja akan Informasi dan pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja, Penelitian Need Assesment di Kupang, Palembang, Singkawang, Cirebon dan Tasikmalaya. 2001.
- Andersen. Behavioral model of families use of health services. University of Chicago.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2010.
- BPS Kabupaten Bondowoso dan BAPPEDA. Kabupaten Bondowoso Dalam Angka 2011. Penerbit BPS Kabupaten Bondowoso, 2012.
- BKKBN dan UNICEF. Remaja Hari ini adalah Pemimpin masa depan. Jakarta, 2004.
- Dahro, Ahmad, Psikologi Kebidanan Analisis Perilaku Wanita Untuk Kesehatan, Salemba Medika, Jakarta, 20012.
- Davis.FD. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. MIS Quarterly .1989
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur. 2012.
- Dinas Kesehatan Prop.Jawa Timur dan UNICEF. Buku Kesehatan Remaja. Penerbit Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, 2009.
- Dinas Kesehatan Prop.Jawa Timur dan UNICEF. Buku Saku Kesehatan Remaja. Penerbit Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, 2009.
- Dr. Dedi Rianto R. Peranan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Pelayanan di Sektor Publik. Universitas Bina Darma, Yogyakarta, 2007.

- Eko Budiarto. Metode Penelitian. ECG, Jakarta, 2003.
- Endang Sri Sutini. Tesis. Analisis Determinan Kebutuhan Layanan KRR Sekolah Menengah Berbasis Sekolah Di Kabupaten Pati. Pati –Jawa Tengah, 2009.
- Fahmi Natigor N. Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan aspek Perilaku (Behavioral aspect). Universitas Sumatra Utara. Medan, 2004.
- Forum Kesehatan Perempuan, Informasi Kesehatan Reproduksi Perempuan, Galang Printika, Yogyakarta, 2002.
- Ida Susilaksmi, Zahroh Shaluhiah, Antono Suryoputra. Tesis. Kebutuhan dan Pemanfaatan Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja Batang Jawa Tengah. 2011.
- Imam Yuadi. Analisis Technology Acceptance Model Terhadap Perpustakaan Digital dengan Structural Equation Modeling. Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan .Unair , 2009
- Lakmono Widagdo, Besar Tirto Husodo. Pemanfaatan Buku KIA Oleh Kader Posyandu : Studi pada kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Makara Kesehatan Vol 13 No. 1 Juni 2009.
- Leiyu Shi, Dr.PH,MBA,MPA. Health Service Research Methods. Departemen of Health Administration School Health, Univ of South California, USA, 1997.
- M.Sopiyudin Dahlan. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Salemba Medika, Jakarta, 2011.
- Novi Turendah Permatasari, Analisis Vertical Equity Pada Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya, Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia volume 1 Nomor 1 Januari-Maret 2013.
- Prof.Dr.Soekidjo Notoatmojo,SKM,M.Com.H. Promosi Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Prof.Dr.Soekidjo Notoatmojo,SKM,M.Com.H. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Prof.Dr.Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung, 2011.
- Prof.Dr.Sugiono. Statistika untuk Penelitian. Alfabeta, Bandung, 2010.
- Prof.Dr.Soekidjo Notoatmojo,SKM,M.Com.H. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta , Jakarta, 2012
- Prof.Dr.Sugiono. Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Alfabeta, Bandung, 2012.
- Prof.Dr.Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek. Rineka Cipta, Jakarta, 2012.
- Program Studi Magister Promosi Kesehatan Pasca Sarjana UNDIP. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. Vol.6/No. 1/ Januari 2011. Semarang
- Sri Purwatiningsih. Tesis. Analisis Kebutuhan Remaja Akan Pelayanan Kesehatan Reproduksi. 2009.
- Yani Widyastuti. Kesehatan Reproduksi, Penerbit Fitramaya, Yogyakarta. 2009